

# PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK 'AISYIYAH PALEMBANG

Kurniawaty<sup>1</sup>, Anita Resse<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aisyiyah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia  
cicikurniawaty78@gmail.com

## ABSTRACT

**Background:** Reproductive health is a healthy condition that involves the reproductive system, function and process possessed by adolescents. Healthy knowledge here does not merely mean free from disease or free from disability but also mentally healthy socially and culturally all related to the system and its functions and processes and not just conditions that are free from disease and disability. **Objective:** The purpose of this study was to determine the effect of counseling on knowledge about adolescent reproductive health. **Method:** The design of this study was a quantitative experiment with a one group pre-post test approach, the method of taking samples using total sampling techniques, namely the technique of taking all samples of class XII totaling 89 students of SMK 'Aisyiyah Palembang. Data analysis using t- test. This research was conducted in January 2020. **Results:** The results of the t test showed that there was a significant difference in knowledge before and after counseling ( $p = 0.000$ ). **Conclusion:** Health education can increase adolescent knowledge about reproductive health.

**Keywords:** Reproductive health, knowledge, youth, health education

## ABSTRAK

**Latar belakang :** Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental sosial dan kultural semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsinya serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan. **Tujuan :** tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja. **Metode:** Desain penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test*, cara pengambilan sampel dengan menggunakan tehnik *total sampling* yaitu tehnik pengambilan semua sampel kelas XII berjumlah 89 siswa siswi SMK 'Aisyiyah Palembang. Analisa data menggunakan uji t. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020. **Hasil :** Hasil uji t menunjukkan ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan ( $p= 0,000$ ). **Kesimpulan:** Penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

Kata kunci: Kesehatan reproduksi, pengetahuan, remaja, penyuluhan kesehatan

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengetahuan sehat disini tidak semata-mata berarti bebas dari penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat secara mental sosial dan kultural semua yang berhubungan dengan sistem dan fungsinya serta proses dan bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit dan kecacatan (Irianto, 2015). Menurut data WHO, satu dari lima perempuan di dunia melahirkan pada usia 18 tahun. Hampir semua kelahiran yang terjadi pada remaja, sekitar 95% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2012). Dalam hal ini perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam mulai dari perilaku seksual antara lain berpelukan, meraba bagian tubuh yang sensitif, petting, oral seks, dan bersenggama (Sarwono, 2011).

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI) didapatkan hasil bagi remaja yang pernah melakukan ciuman dan oral seks sebanyak 93,7 %.

sebanyak 62,7 % untuk remaja yang masih sekolah menengah pertama (SMP) sudah tidak perawan lagi serta sebanyak 21,2 % remaja yang masih duduk di bangku sekolah menengah atas (SMA) sudah melakukan tindakan aborsi (Erlinda,2014). Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, remaja perlu mendapat informasi yang cukup, sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan yang seharusnya dihindari. Dengan mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja secara benar, kita dapat menghindari hal-hal yang negatif yang mungkin akan dialami oleh remaja yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kesehatan reproduksi remaja (Ameliana Puspita, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Marini Agustina dan Inggar Tresna Ningtyas (2017) yaitu pengetahuan yang rendah pada remaja tentang kesehatan reproduksi dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan informasi yang tidak tepat, untuk itu pentingnya pendidikan serta informasi yang tepat untuk remaja agar memiliki wawasan yang luas agar pengetahuannya tidak salah penafsiran, sehingga remaja memiliki pengetahuan yang lebih baik dan tentu saja bertanggung jawab dengan masalah kesehatan reproduksinya. Berdasarkan fenomena di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK 'Aisyiyah Palembang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen dengan pendekatan *one group pre-post test design*. Desain pra eksperimen dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK Aisyiyah Palembang tahun 2020. Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XII di SMK Aisyiyah Palembang yang berjumlah 89. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2019-Januari 2020. Sampel penelitian ini menggunakan metode total sampling. Penelitian menerapkan etika penelitian berupa *anonymity* yaitu tidak mencantumkan nama atau isial responden, peneliti melaksanakan prinsip *self determination* dengan memberikan keputusan untuk ikut atau tidak terlibat dalam penelitian dengan menandatangani *informed consent*. Serta prinsip *justice*, kesamaan perlakuan pada semua responden yang terlibat. Pengumpulan data dilaksanakan melalui pengisian kuesioner penelitian sebelum dan setelah tindakan penyuluhan. Pengolahan data dilaksanakan melalui proses *coding, editing, processing, cleansing data*. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariate. Analisis univariat menggunakan analisis central tendensi dan ukuran simpangan (mean, standar deviasi, staandar error), analisis bivariate dilakukan uji t dependent dengan  $\alpha = 0.05$ .

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Analisa Univariat

#### Uji Normalitas Data Responden dengan *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil uji normalitas data pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan di SMK 'Aisyiyah Palembang Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### Uji Normalitas Data

**Tabel 1. Uji Normalitas Data Responden dengan *Kolmogorov-Smirnov***

Variabel	Mean	<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	Asymp.Sig. (2-tailed)
Pengetahuan Sebelum	53.59	1.145	0.145
Pengetahuan Sesudah	71.65	1.155	0.139

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil uji normalitas data responden dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* didapatkan nilai p 0,145 dan 0,139 menunjukkan kedua data berdistribusi normal.

## Pengetahuan Kesehatan Reproduksi sebelum dan setelah Penyuluhan.

**Tabel 2. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Penyuluhan**

Variabel	Frekuensi	Mean	St error	St deviasi
Pengetahuan sebelum	85	53,59	1,293	11,918

Berdasarkan tabel 2 diatas rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan adalah 53,59 dengan standar deviasi 11,918.

**Tabel 3. Rata-Rata Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Sesudah Dilakukan Penyuluhan**

Variabel	Frekuensi	Mean	St error	St Deviasi
Pengetahuan Sesudah	85	71,65	1,214	11,191

Tabel 3. diatas rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah dilakukan penyuluhan adalah 71,65 dengan standar deviasi 11,191.

## Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85 orang. Pada analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja di SMK 'Aisyiyah Palembang Tahun 2020. Hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja**

Variabel	Mean (ratarata)	Standar Deviasi	Standar Error Mean	P value
Pengetahuan Sebelum- Pengetahuan Setelah	-18.059	9,421	1,022	0,000

Berdasarkan tabel 4. data yang diperoleh diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Hasil uji statistik *uji T* didapatkan *P value* = 0,000 berarti  $\leq \alpha$  (0,05).

## Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dilakukan penyuluhan

Rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan adalah 53,59 dengan standar deviasi 11,918. Perkembangan teori pengetahuan telah berlangsung lama. Filsuf pengetahuan yaitu Plato menyatakan pengetahuan sebagai "Kepercayaan sejati yang dibenarkan (valid)" (*justified true belief*). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengidraan terhadap suatu objek tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005), pengetahuan adalah suatu yang diketahui berkaitan dengan faktor pembelajaran (Budiman, 2014). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Widiyanto (2013) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amanda Fitra (2013) tentang pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwokerto yaitu rata-rata nilai pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 51,98 dengan nilai median sebesar 55, nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum 88.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan rata-rata kurang, hal ini dikarenakan kurangnya informasi dan pengalaman responden terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan responden belum mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi.

### **Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 5.2 rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah dilakukan penyuluhan adalah 71,65 dengan standar deviasi 11,191. Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, dan diperkuat oleh teori Green bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan terbentuknya perilaku seseorang (Notoadmodjo, 2010). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Widiyanto (2013) tentang pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di Desa Cepogo. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amanda Fitra (2013) tentang pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMA PGRI 3 Purwokerto yaitu rata-rata nilai pengetahuan sesudah penyuluhan adalah 69,84 dengan nilai median sebesar 72, nilai minimum sebesar 33 dan nilai maksimum 100.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang didapat setelah diberikan penyuluhan, dengan memberikan penyuluhan dapat menambah informasi pada setiap responden, selain itu pengetahuan juga dipengaruhi oleh pengalaman, usia, pendidikan lingkungan, sosial budaya serta ekonomi.

### **Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan**

Pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi telah diuraikan dengan menggunakan Uji T, nilai *P value* 0,000 atau kurang dari 0,05. Kesimpulan dari hasil tersebut adalah ada pengaruh yang bermakna pada pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Pengaruh tersebut terjadi karena adanya stimulus atau rangsangan berupa penyuluhan yang mendorong terjadinya perubahan atau peningkatan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Skinner (Notoadmodjo, 2010), dalam teorinya S-O-R (*Stimulus Organisme Respons*), perubahan tergantung pada kualitas stimulus (rangsang) yang berkomunikasi dengan organisme dalam hal ini adalah responden. Pengetahuan merupakan unsur dari perilaku sehingga peningkatan pengetahuan akan mempengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam perilaku kesehatan. Peningkatan perilaku kesehatan menurut Leavel and Clark (Mubarak dan Chayati, 2009), dapat dilakukan dengan memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan pada dasarnya adalah suatu usaha untuk menyampaikan informasi yang berisi pesan kesehatan kepada masyarakat (Notoadmodjo, 2010). Tujuan dari pendidikan kesehatan ini adalah dengan adanya informasi maka masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik serta dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku kesehatan dari sasaran yang nantinya akan meningkatkan atau memelihara kesehatan (Mubarak dan Chayatin, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Puspita, yang berjudul 'pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual di SMA X di Bandar Lampung tahun 2018' diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sebelum pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA X Bandar Lampung Tahun 2018 adalah 55,41. Kemudian rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sesudah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA X Bandar Lampung tahun 2018 adalah 76,85. Hasil *P value* diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja di SMA X Bandar Lampung tahun 2018. Susanti (2015) yang berjudul 'pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja siswa di SMP N 14 di Yogyakarta tahun 2015' diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum pemberian penyuluhan kesehatan

reproduksi di SMP N 14 Yogyakarta Tahun 2015 adalah . Kemudian rata-rata pengetahuan remaja tentang perilaku seksual sesudah pemberian penyuluhan kesehatan reproduksi di SMA X Bandar Lampung tahun 2018 adalah 76,85. Hasil *P value* diperoleh 0,000 maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang perilaku seksual remaja di SMA X Bandar Lampung tahun 2018.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amanda Fitra (2013) menunjukkan adanya peningkatan nilai responden setelah dilakukan penyuluhan. Dilihat dari nilai rata-rata *pre test* lebih rendah daripada nilai rata-rata *post test* setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja memiliki peran menambah tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada, maka peneliti berpendapat bahwa terjadi perubahan pengetahuan pada responden tentang kesehatan reproduksi karena efektifnya pemberian stimulus (rangsang) yang dapat mempengaruhi perhatian serta dapat diterima secara jelas oleh responden. Hal ini berarti perubahan atau peningkatan pengetahuan akan berhasil apabila penyampaian materi dalam penyuluhan dilakukan dengan baik dan tepat sasaran. Dengan adanya pemberian pendidikan kesehatan reproduksi diharapkan dapat membawa pengaruh terhadap perubahan sikap dan perilakunya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan adalah 53,59 dengan standar deviasi 11,918.
2. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sesudah penyuluhan adalah 71,65 dengan standar deviasi 11,191.
3. Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah penyuluhan didapatkan hasil statistik nilai *P value*  $0,000 < 0,05$  artinya ada Pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja.

### **Saran**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan informasi tentang kesehatan reproduksi diharapkan agar dapat meningkatkan semua mutu pendidikan dengan penyuluhan kesehatan di sekolah. Serta para guru disekolah untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dibantu oleh pihak kesehatan misalkan perawat melalui *workshop* atau seminar di sekolah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus R (2015). *Statistik (Konsep Dasar, Aplikasi dan Pengembangannya)*. Jakarta : Kencana.
- Budiman (2014). *Kapita Selekta Kuesioner : Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan/Budiman*, Agus Rianto – Jakarta : Salemba Medika.
- Erlinda (2014). *Upaya peningkatan Anak dari bahaya Kekerasan, Pelecahan dan Eksploitas*. Jakarta : KPAI.
- Fitra Nurul Amanda (2013). *Pengaruh Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Surakarta.
- Irianto, 2015. *Kesehatan Reproduksi Teori dan Praktikum*. Bandung, Alfabeta.
- Mubarak dan chayati (2009). *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.

- Notoatmodjo S (2010). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo S (2010). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasinya, Edisi Revisi*. Jakarta : Rineke cipta.
- Puspita Ameliana (2018). *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual remaja*. Lampung.
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sekolah Menengah Kejuruan ‘Aisyiyah Palembang (2019). *Profil Sekolah Menengah Kejuruan ‘Aisyiyah Palembang*
- WHO, (2012). *Guidelines on Reproductive Health*. Available online at: <http://www.who.int/mediacentre/factsheet/fs364/en/> (diakses tanggal 2 November 2019)
- Widiyanto Budi, dkk. 2013. *Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Seksual*, Semarang.